

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG
FAKTOR-FAKTOR RISIKO PENYAKIT JANTUNG
KORONER DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS NGAWEN
KLATEN**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata I
Pada Jurusan Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan**

**Oleh
DAVIQ BAGUS SETIADI
J210160126**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG FAKTOR-FAKTOR RISIKO
PENYAKIT JANTUNG KORONER DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS NGAWEN
KLATEN**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

DAVIO BAGUS SETIADI

J210160126

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen
Pembimbing



Ns. Beti Kristinawati, M. Kep., Sp. Kep. M. B

HALAMAN PENGESAHAN

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG FAKTOR-FAKTOR RISIKO
PENYAKIT JANTUNG KORONER DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS NGAWEN
KLATEN**

OLEH :

DAVIQ BAGUS SETIADI

J210160126

**Telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji
Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari : Jum'at 7 Februari 2020**

Dewan Penguji:

- | | |
|--|---------|
| 1. Ns. Beti Kristinawati, M. Kep., Sp. Kep. M. B
(Ketua Dewan Penguji) | (.....) |
| 2. Okti Sri Purwanti, S. Kep., Ns, M. Kep., Ns. Sp Kep M. B
(Anggota I Dewan Penguji) | (.....) |
| 3. Dian Hudiawati, S. Kep., Ns., M. Kep
(Anggota II Dewan Penguji) | (.....) |

Dekan,



Dr. Mutalimmah, SKM., M.Kes
NIP.786

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 5 Februari 2020

Penulis



DAVIQ BAGUS SETIADI
J210150039

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN FAKTOR-FAKTOR RISIKO JANTUNG KORONER DI MASYARAKAT WILAYAH KERJA PUSKESMAS NGAWEN KLATEN

Abstrak

Penyakit jantung koroner merupakan penumpukan lemak pada pembuluh darah arteri koroner sekitar jantung disebut *arterisklerosis*. Kurangnya pengetahuan penyakit jantung koroner menyebabkan rendahnya kesadaran pencegahan penyakit dan panangan faktor risiko. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan faktor-faktor risiko jantung koroner di masyarakat wilayah kerja Puskesmas Ngawen Klaten. Jenis penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif dengan pendekatan *deskriptif*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 118 responden yang menderita penyakit hipertensi dan diabetes mellitus diambil secara *total sampling*. Instrumen penelitian berupa data karaktersitik dan kuesiner tingkat pengetahuan berjumlah 20 item pertanyaan yang beracuan *Heart Disease Fact Questionnaire* (HDFQ). Teknik pengolahan data menggunakan uji *univariat* teknik *deskriptif survey*. Hasil penelitian ini menunjukkan usia responden paling banyak antara usia 40-60 tahun berpendidikan SMA. Berdasarkan jenis kelamin menunjukkan responden perempuan paling banyak dan berprofesi menjadi ibu rumah tangga dengan pendapatan yang rendah. Berdasarkan penyakit yang diderita penyakit hipertensi. Hasil tingkat pengetahuan menggambarkan bahwa pengetahuan responden tentang faktor risiko penyakit jantung koroner yang masih kurang.

Kata kunci: Tingkat pengetahuan, Penyakit jantung koroner (*Heart Failure*)

Abstract

Coronary heart disease is a buildup of fat in the coronary arteries around the heart called *arteriscleriosis*. Lack of knowledge of coronary heart disease causes low awareness of disease prevention and risk factors. This study aims to determine the level of knowledge of coronary heart risk factors in the community working area of the Ngawen Klaten Health Center. The type of research is quantitative with a descriptive approach. Samples in this study were 118 respondents who have hipetension and diabetic mellitus factors taken in total sampling. Research instruments in the form of characteristics data and knowledge level questionnaires amounted to 20 items of questions that refer to the Heart Disease Fact Questionnaire (HDFQ). Data processing techniques using univariate test descriptive survey techniques. The results of this study indicate that the age of respondents was the most between the ages of 40-60 years and by education is senior high school. Based on sex, it shows that female respondents are the most and work as housewives with low incomes. Based on the disease it shows that most respondents suffered from hypertension. The results of the level of knowledge illustrate that

respondents knowledge about risk factors for coronary heart disease is still lacking.

Keywords: Level of knowledge, Coronary heart disease (Heart Failure)

1. PENDAHULUAN

Penyakit jantung koroner atau *Coronary Heart Disease (CHD)* ditandai oleh penyumbatan pembuluh darah sekitar jantung disebabkan oleh *atherosklerosis* (Lewis, 2017). Penyakit jantung koroner di dunia menyumbang sebanyak 17 juta kasus dengan angka kematian 8,7 juta pada tahun 2015 (*World Health Organization*, 2015). Penyakit Jantung Koroner di Amerika Serikat menyumbang jumlah kematian lebih dari 366.800 orang (*American Heart Association*, 2018). Penyakit jantung koroner ditemukan pada negara maju dan berkembang seperti negara Indonesia.

Angka kejadian jantung koroner di Indonesia diperkirakan 15 dari 1.000 penduduk Indonesia yang menderita penyakit jantung koroner, adapun penyakit jantung koroner mengakibatkan kematian kurang lebih sekitar 510.840 orang. Penderita penyakit jantung koroner di Provinsi Jawa khususnya Jawa Tengah menempati urutan ke-10 di Indonesia dengan jumlah 135.447 jiwa (Kementrian Kesehatan Indonesia, 2018). Tingginya prevalensi penderita jantung koroner diakibat oleh beberapa faktor risiko yang tidak dapat dikendalikan.

Faktor risiko penyakit jantung koroner terbagi menjadi 2 yaitu faktor yang dapat di modifikasi dan tidak dapat di modifikasi (Pecka, Kieslichová, & Malý, 2016). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sekhri (2014) di India didapatkan bahwa terdapat beberapa faktor risiko penyakit jantung koroner. Faktor risiko tersebut adalah riwayat penyakit keluarga, diabetes mellitus, hipertensi, kolesterol, dislipidemia dan obesitas pada pria dan wanita.

Penanganan faktor risiko penyakit jantung koroner harus dilakukan dengan serius. Penanganan faktor risiko dapat dilakukan dengan mengurangi konsumsi rokok, menghindari kelebihan berat badan, mengurangi tingginya tingkat kolestrol dan meningkatkan kesadaran tentang faktor risiko (Almalki et

al., 2019). Penanganan faktor risiko penyakit jantung koroner lainya menurut Jousilahti (2016) adalah merubah gaya hidup yang buruk, penanganan, dan perencanaan kesehatan yang benar. Beragamnya faktor risiko penyakit jantung koroner membutuhkan pengetahuan untuk mencegah dan mengurangi angka kejadian penyakit jantung koroner di masyarakat.

Tingkat pengetahuan yang rendah tentang faktor risiko pada penyakit jantung koroner, berkurangnya kesadaran pencegahan penyakit jantung koroner. Tingkat keparahan penderita jantung koroner yang meningkat menimbulkan penyakit jantung lainnya seperti gagal jantung, nyeri dada serta keparahan penyakit penyerta jantung koroner (Virtanen et al., 2018).

Penelitian yang dilakukan Shrestha dan Gautman (2016) tentang pengetahuan faktor risiko penyakit jantung koroner di Kathmandu. Hasil penelitian didapatkan bahwa responden memiliki pengetahuan yang rendah tentang faktor risiko jantung koroner, khususnya faktor risiko yang dapat di modifikasi.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif survei bersifat menggambarkan dan mendeskripsikan secara sistematis (Yusuf, 2017). Sampel dalam penelitian ini sebanyak 118 orang yang diambil dengan teknik *total sampling*. Pengambilan data dilakukan dari bulan November s/d Desember 2019. Teknik pengolahan data menggunakan uji univariat yaitu *descriptif frequency*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n = 118)

Komponen	Frekuensi	Persentase (%)
Umur		
<40 tahun	13	11,0
40-60 tahun	74	62,7
>60 tahun	31	26,3
Pendapatan ekonomi		
< Rp. 700.000	59	50,0
Rp. 700.000- Rp. 1.000.000	20	16,9
Rp. 1.000.000- Rp. 1.500.000	10	8,5
Rp. 1.500.000- Rp. 2.000.000	7	5,9
Rp. 2.000.000- Rp. 3.000.000	12	10,2
>Rp. 3.000.000	10	8,5

Lanjutan tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n = 118)

Jenis Kelamin		
Laki-laki	27	22,9
Perempuan	91	77,1
Pendidikan		
Tidak Sekolah	6	5,1
SD	30	25,4
SMP	19	16,1
SMA	52	44,1
Perguruan Tinggi	11	9,3
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	3	2,5
IRT	43	36,4
PNS/TNI	12	10,2
Buruh	35	29,7
Petani	8	6,8
Wiraswasta	17	14,4
Faktor pencetus penyakit jantung koroner		
Obesitas	13	11,0
Merokok	6	5,1
Diabetes Melitus	15	12,7
Hipertensi	76	64,4
Kolesterol	8	6,8

Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil analisa berdasarkan umur didapatkan jumlah tertinggi adalah umur 40-60 tahun sebanyak 74 responden (62,7%). Hasil penelitian ini faktor usia kan meningkatkan lainnya seperti dislipidemia, hipertensi, obesitas, merokok dan penurunan aktivitas fisik sebesar 24,4% setelah usia 50 tahun. Adapun responden yang memiliki usia 40-60 lebih rentan terkena penyakit jantung koroner karena telah *menoupos* dan memasuki usia pra lansia Peningkatan usia setiap tahunnya, juga akan meningkatkan risiko terkait penyakit jantung koroner sebesar 1,0564 kali . Gangguan psikologi yang dialami seperti peningkatan stres oksidatif, reactive oxygen species (ROS) dan peradangan, sehingga menyebabkan disfungsi mitokondria dan disfungsi jantung (Martín-Fernández & Gredilla, 2016).

Data frekuensi pendapatan ekonomi responden terbanyak yaitu <Rp. 700.000 berjumlah 59 responden (50%), sedangkan pendapatan ekonomi paling sedikit Rp. 1.500.000- Rp. 2.000.000 berjumlah 7 responden (5,9%).

Responden yang memiliki pendapatan yang rendah akan berkerja setiap hari dari pagi hingga petang hal tersebut akan memberikan dampak yang buruk pada kesehatan. Pendapatan yang rendah mengakibatkan kurangnya tindakan preventif, pola hidup dan manajemen kesehatan yang buruk (Rosengren, 2015)

Data pada karakteristik responden didapatkan frekuensi jenis kelamin responden sebagian besar adalah perempuan, yaitu berjumlah 91 responden (77,1%) sedangkan laki-laki berjumlah 27 responden (22,9%). Penurunan hormone estrogen dan remodeling pada perempuan akan meningkatkan faktor risiko penyakit jantung koroner (Daniel Harris, BA, Lynn McNicoll, MD, Gary Epstein-Lubow, MD, and Kali S. Thomas, 2017). Selain hormon jenis kelamin menentukan dalam gaya hidup, gaya hidup yang buruk pada responden laki-laki yang hampir seluruhnya merokok mengakibatkan buruknya tingkat kesehatan.

Hasil data pendidikan responden menunjukan terbanyak adalah SMA berjumlah 52 responden (44,1%). Responden yang memiliki tingkat pendidikan rendah memiliki faktor pencetus lebih dari satu hal ini dikarenakan oleh tingkat pendidikan yang mempengaruhi tindakan pencegahan dan pemeliharaan kesehatan. Pendidikan yang lebih tinggi juga dikaitkan dengan kurang merokok, indeks massa tubuh yang tinggi, lipid darah yang baik, dan kesadaran kesehatan yang lebih tinggi (Tillman et al, 2017).

Data yang didapatkan dari analisa pekerjaan responden menunjukan hasil bahwa responden dengan mayoritas perempuan sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 43 responden (36,4%). Responden yang banyak berprofesi sebagai ibu rumah tangga buruh dan petani memiliki energi, beban kerja dan intensitas yang tinggi secara tidak langsung meningkatkan faktor risiko penyakit jantung koroner. Pekerja yang menggunakan otot lebih berisiko terkena penyakit jantung koroner dibandingkan dengan pekerja menggunakan pikiran atau otak (Ferrario, Veronesi, Bertù, Grassi, & Cesana, 2017)Beban pekerjaan dapat mengakibatkan stress dan

gangguan sindrom metabolik sehingga risiko hipertensi dan diabetes mellitus yang tinggi (Tchicaya et al, 2018)

Data karakteristik responden menunjukkan data faktor pencetus terjadinya penyakit jantung koroner paling banyak adalah hipertensi yaitu sebanyak 76 responden (64,4%). Responden yang menderita hipertensi juga biasanya menderita penyakit lain seperti kadar kolesterolnya yang tinggi dan gula darah yang tinggi. Hipertensi mempengaruhi kekakuan arteri hilangnya sifat arteri dan meningkatkan faktor-faktor lain seperti diabetes mellitus serta dislipidemia (Padur, 2017)

Hasil penelitian ini terkait tingkat pengetahuan tentang faktor-faktor risiko penyakit jantung koroner diatas dikategorikan menjadi 2 kategori yaitu baik dan kurang. Data di kategorikan sesuai dengan hasil nilai yaitu baik apabila mendapatkan skor $> 73,75$ dan kurang apabila mendapatkan skor $< 73,75$. Hasil data ditampilkan pada tabel 4.2 distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden (n = 118)

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	51	43,2
Kurang	67	56,8

Data hasil tingkat pengetahuan faktor-faktor risiko penyakit jantung koroner menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan. Responden sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang kurang dengan jumlah 67 responden (56,8%), sisanya responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 51 responden (43,2%).

Analisa tingkat pengetahuan terhadap setiap karakteristik responden dalam penelitian ini. Analisis bertujuan untuk menggambarkan bagaimana tingkat pengetahuan secara detail dan mendukung data lainnya. Hasil data akan ditampilkan pada tabel 1.3 analisis tingkat pengetahuan terhadap karakteristik responden.

Tabel 3 Analisis Tingkat Pengetahuan Terhadap Karakteristik
Responden (n = 118)

Kompenen	Pengetahuan		Total
	Baik	Kurang	
Usia			
<40 tahun	11	2	13
40-60 tahun	28	46	74
>60 tahun	12	19	31
Total	51	67	118
Pendapatan ekonomi			
< Rp. 700.000	25	34	59
Rp. 700.000- Rp. 1.000.000	6	14	20
Rp. 1.000.000- Rp. 1.500.000	5	5	10
Rp. 1.500.000- Rp. 2.000.000	3	4	7
Rp. 2.000.000- Rp. 3.000.000	6	6	10
>Rp. 3.000.000	6	4	31
Total	51	67	118
Jenis Kelamin			
Laki-laki	4	23	27
Perempuan	47	44	91
Total	51	67	118
Pendidikan			
Tidak Sekolah	0	6	6
SD	9	21	30
SMP	6	13	19
SMA	27	25	52
Perguruan Tinggi	9	2	11
Total	51	67	118
Pekerjaan			
Tidak Bekerja	0	3	3
IRT	28	15	43
PNS/TNI	8	4	12
Buruh	8	27	35
Petani	2	6	8
Wiraswasta	5	12	17
Total	51	67	118
Faktor pencetus penyakit jantung koroner			
Obesitas	8	5	13
Merokok	0	6	6
Diabetes Melitus	4	11	15
Hipertensi	35	41	76
Kolesterol	4	4	8
Total	51	67	118

Data hasil tabel analisis diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan terhadap usia memiliki jumlah terbanyak adalah pengetahuan yang kurang sebanyak 46 responden dengan rentang usia 40-60 tahun. Bertambahnya usia diperkirakan IQ akan menurun, khususnya kemampuan lain seperti kosa kata dan pengetahuan umum (Legduer et al, 2018) Penurunan kognitif pada lansian akan diperparah dengan penyakit-penyakit penyerta yang biasa di alami lansia seperti hipertensi, diabetes mellitus, stroke dan depresi

Data hasil tabel analisis diatas didapatkan tingkat pengetahuan terhadap pendapatan ekonomi bahwa responden bertingkat pengetahuan kurang paling banyak memiliki pendapatan <Rp. 700.000 dengan jumlah 34 responden. Tingkat ekonomi yang tinggi juga meningkatkan tingkat pengetahuan sehingga tidak hanya memikirkan kebutuhan makanan tetapi sadar akan pentingnya kesehatan dan pendidikan (Burhani, Oenzil & Revilla, 2016)

Data hasil tabel analisis tingkat pengetahuan terhadap jenis kelamin diatas dapat disimpulkan bahwa hasil terbanyak 47 orang yang berjenis kelamin perempuan dengan nilai yang baik. Jenis kelamin tidak mempengaruhi kesenjangan pengetahuan hanya perempuan dan laki-laki mengembangkan sikap yang berbeda (Simon, 2017)

Data hasil pada tabel diatas tentang tingkat pengetahuan terhadap tingkat pendidikan dapat disimpulkan bahwa hasil terbanyak yang berpengetahuan baik berjumlah 27 orang yang berpendidikan SMA. Responden yang memiliki pendidikan rendah kadang tidak dapat dan memiliki faktor risiko jantung koroner lebih banyak serta bersikap tidak peduli beranggapan penyakit tersebut tidak akan menyeranginya. Tingkat pendidikan seseorang memiliki hubungan dengan tingkat pemahaman, kesadaran dan pengetahuan sebuah informasi dari pengalaman atau studi formal (Bolisani & Bratianu 2017)

Hasil tabel analisis diatas tentang tingkat pengetahuan terhadap pekerjaan dapat disimpulkan bahwa 28 orang mendapat nilai pengetahuan yang baik berprofesi sebagai ibu rumah tangga (IRT). Terciptanya tingkat

pengetahuan didapatkan dari pengalaman yang pernah dilakukan dan lingkungan yang mendukung secara interpersonal yang berhubungan dengan penyebaran informasi. Tuntutan pekerjaan berlebihan menyebabkan beban psikis yang berlebihan atau kurangnya waktu yang dihabiskan untuk promosi kesehatan (Lee at al, 2016).

Hasil tabel analisis diatas tentang tingkat pengetahuan terhadap faktor pencetus penyakit jantung koroner dapat disimpulkan bahwa 41 orang mendapat nilai pengetahuan yang kurang dengan faktor pencetus penyakit hipertensi. Hipertensi menyebabkan terjadinya penurunan kemampuan kognitif, fungsional dan ketidakmampuan untuk melakukan aktivitas yang disebut dimensia. (Kokubo Iwashima, 2015)

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

- a) Karakteristik responden pada penelitian ini sebagian besar berjenis kelamin perempuan. Sedangkan rata-rata umur responden pada penelitian ini 40-60 tahun. Berdasarkan pekerja dan pendidikan responden paling banyak bekerja sebagai ibu rumah tangga dan berpendidikan SMA. Berdasarkan pendapatan ekonomi responden paling banyak sebesar <Rp.700.000. Adapun faktor pencetus penyakit jantung koroner paling banyak yang diderita responden yaitu penyakit hipertensi.
- b) Tingkat pengetahuan mengenai faktor risiko penyakit jantung koroner rata-rata responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang.
- c) Analisis tingkat pengetahuan terhadap karakteristik responden. Berdasarkan tingkat pengetahuan terhadap pendidikan dan pendapatan ekonomi, semakin tinggi pendidikan dan pendapatan ekonomi membuat tingkat pengetahuan semakin baik. Sedangkan semakin tua usia maka tingkat pengetahuan semakin rendah. Berdasarkan faktor pencetus penyakit jantung

koroner penderita hipertensi memiliki pengetahuan yang rendah. Adapun jenis kelamin tidak mempengaruhi tingkat pengetahuan.

4.2 Saran

- a) Bagi pelayanan kesehatan gambaran tingkat pengetahuan penyakit jantung koroner dapat memetakan pengetahuan masyarakat dalam pengetahuan penyakit dan pencegahan. Sebaiknya untuk pelayanan keperawatan dan instansi puskesmas sebaiknya lebih memperhatikan tingkat pengetahuan mengenai tindakan pencegahan dan pengetahuan penyakit.
- b) Bagi institusi pendidikan dan ilmu keperawatan penelitian ini diharapkan dapat menambah studi kepustakaan dan menjadi pedoman serta data dasar sebagai penelitian penyakit jantung koroner selanjutnya serta sebagai pedoman tindakan pencegahan yang dapat diterapkan di masyarakat.
- c) Bagi peneliti selanjutnya penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan intervensi edukasi sehingga dapat meningkatkan pengetahuan responden mengenai penyakit jantung koroner.

DAFTAR PUSTAKA

- Akintunde, A., Akintunde, T., & Opadijo, O. (2015). Knowledge of heart disease risk factors among workers in a Nigerian University: A call for concern. *Nigerian Medical Journal*, 56(2), 91. <https://doi.org/10.4103/0300-1652.150688>
- Almalki, M. A., Al, M. N. J., Khayat, M. A., Bokhari, H. F., Subki, A. H., Alzahrani, A. M., & Alhejily, W. A. (2019). Population awareness of coronary artery disease risk factors in Jeddah, Saudi Arabia: A crosssectional study. *International Journal of General Medicine*, 12, 63–70. <https://doi.org/10.2147/IJGM.S184732>
- Benjamin, E. J., Virani, S. S., Callaway, C. W., Chamberlain, A. M., Chang, A. R., Cheng, S., ... Muntner, P. (2018). Heart disease and stroke statistics - 2018 update: A report from the American Heart Association. In *Circulation* (Vol. 137). <https://doi.org/10.1161/CIR.0000000000000558>
- Bolisani, E., & Bratianu, C. (2017). Knowledge strategy planning: an integrated approach to manage uncertainty, turbulence, and dynamics. *Journal of Knowledge Management*, 21(2), 233–253. <https://doi.org/10.1108/JKM-02-2016-0071>

- Burhani, P. A., Oenzil, F., & Revilla, G. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dan Tingkat Ekonomi Keluarga Nelayan dengan Status Gizi Balita di Kelurahan Air Tawar Barat Kota Padang. *Kesehatan*, 5(3), 515–521.
- Daniel Harris, BA, Lynn McNicoll, MD, Gary Epstein-Lubow, MD, and Kali S. Thomas, P. (2017). 乳鼠心肌提取 HHS Public Access. *Physiology & Behavior*, 176(1), 139–148. <https://doi.org/10.1016/j.physbeh.2017.03.040>
- Jousilahti, P., Laatikainen, T., Peltonen, M., Borodulin, K., Männistö, S., Jula, A., Vartiainen, E. (2016). Primary prevention and risk factor reduction in coronary heart disease mortality among working aged men and women in eastern Finland over 40 years: Population based observational study. *BMJ (Online)*, 352, 1–8. <https://doi.org/10.1136/bmj.i721>
- Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 1–100. <https://doi.org/10.1136/bmj.i721> Desember 2013
- Kivimäki, M., Jokela, M., Nyberg, S. T., Singh-Manoux, A., Fransson, E. I., Alfredsson, L., ... Virtanen, M. (2015). Long working hours and risk of coronary heart disease and stroke: A systematic review and meta-analysis of published and unpublished data for 603 838 individuals. *The Lancet*, 386(10005), 1739–1746. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(15\)60295-1](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(15)60295-1)
- Kokubo, Y., & Iwashima, Y. (2015). Higher Blood Pressure as a Risk Factor for Diseases Other Than Stroke and Ischemic Heart Disease. 254–259. <https://doi.org/10.1161/HYPERTENSIONAHA.115.03480>
- Lee, D. W., Hong, Y. C., Min, K. B., Kim, T. S., Kim, M. S., & Kang, M. Y. (2016). The effect of long working hours on 10- year risk of coronary heart disease and stroke in the Korean population: The Korea National Health and Nutrition Examination Survey (KNHANES), 2007 to 2013. *Annals of Occupational and Environmental Medicine*, 28(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s40557-016-0149-5>
- Legdeur, N., Heymans, M. W., Comijs, H. C., Huisman, M., Maier, A. B., & Visser, P. J. (2018). Age dependency of risk factors for cognitive decline. 1–10.
- Lewis SL, Bucher L, Heitkemper MM, & Harding MM. (2017). Medical-surgical nursing: assessment and management of clinical problems (10th ed.). St. Louis: *Elsevier*.
- Padur, A. A., Hamdan, A. binti, Abdullah, T. T. binti I. P., Gunalan, C., & Kumar, N. (2017). Evaluation of cardiovascular disease in patients with systemic arterial hypertension in relation to age and sex: a retrospective study in a south Indian population. *Jornal Vascular Brasileiro*, 16(1), 11–15. <https://doi.org/10.1590/1677-5449.010516>
- Pecka, M., Kieslichová, S., & Malý, J. (2016). 2016 CV preventie. *Vnitřní Lekarství*, 2315–2381. <https://doi.org/10.1093/eurheartj/ehw106>
- Rosengren, A. (2015). Impact of Socioeconomic Status on Cardiovascular Disease and Mortality in 24 , 947 Individuals With Type 1 Diabetes. 38(August), 1518–1527. <https://doi.org/10.2337/dc15-0145>
- Sekhri, T., Kanwar, R. S., Wilfred, R., Chugh, P., Chhillar, M., Aggarwal, R., ... Singh, S. K. (2014). Prevalence of risk factors for coronary artery disease

- in an urban Indian population. *BMJ Open*, 4(12), 1–7.
<https://doi.org/10.1136/bmjopen-2014-005346>
- Shrestha, S., & Gautam, D. (2017). Knowledge on Risk Factors of Coronary Heart Disease among Middle Aged Administrative Staffs of Kathmandu. *Journal of Advanced Academic Research*, 3(2), 1–13.
<https://doi.org/10.3126/jaar.v3i2.16750>
- Simon, A. (2019). How can we explain the gender gap in children ' s political knowledge ? To cite this version : *HAL Id* : hal-02297142.
- Tchicaya, A., Lorentz, N., Demarest, S., & Beissel, J. (2018). Persistence of socioeconomic inequalities in the knowledge of cardiovascular risk factors five years after coronary angiography.
<https://doi.org/10.1177/1474515117720789>
- Tillmann, T., Vaucher, J., Okbay, A., Pikhart, H., Peasey, A., Kubinova, R., ... Holmes, M. V. (2017). Education and coronary heart disease : mendelian randomisation study. <https://doi.org/10.1136/bmj.j3542>
- Virtanen, M., Vahtera, J., Singh-Manoux, A., Elovainio, M., Ferrie, J. E., & Kivimäki, M. (2018). Unfavorable and favorable changes in modifiable risk factors and incidence of coronary heart disease: The Whitehall II cohort study. *International Journal of Cardiology*, 269, 7–12.
<https://doi.org/10.1016/j.ijcard.2018.07.005>
- Yusuf. A Muri (2017). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan. Jakarta: Prenadamedia Group.